

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dengan model *CIRC* di kelas eksperimen pada pertemuan pertama perlengkapan seperti tidak adanya buku paket siswa dan tidak adanya LKPD dari guru sehingga proses pembelajaran menggunakan buku paket guru dengan model pembelajaran mengajar. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat, untuk perlengkapan materi atau referensi serta LKPD sudah lengkap sehingga peserta didik bisa menerima refesensi dan LKPD dari guru, siswa juga sudah bisa menyesuaikan dengan guru yang mengajar sehingga ketika pembagian kelompok mereka lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan sudah berani tampil di depan kelas. Proses pembelajaran dengan model konvensional di kelas kontrol terdiri dari empat kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama tidak adanya motivasi tentang pentingnya mempelajari materi dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta guru tidak memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya sehingga proses pembelajaran menggunakan buku paket guru dan pemberian LKPD dengan model pembelajaran mengajar. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat, untuk LKPD sudah lengkap sehingga peserta didik bisa menerima LKPD dari guru, siswa juga sudah bisa menyesuaikan dengan guru yang mengajar dan sudah berani tampil di depan kelas.

- b. Kemampuan pemahaman matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *CIRC* sebagian besar berada pada tingkat sedang dengan presentase N-gain 52%. Terdapat 13 peserta didik yang memiliki kategori sedang kemudian terdapat 12 peserta didik yang memiliki kategori rendah dengan presentase 48%. Peningkatan pemahaman matematika peserta didik dapat dilihat pada rata-rata N-gain yakni 0,34. Sedangkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dimana sebagian besar berada pada tingkat rendah dengan persentase N-Gain 52%. Terdapat 13 peserta didik yang memiliki kategori rendah kemudian 10 peserta didik yang memiliki kategori sedang dengan persentase 40%, serta penurunan sebesar 8%. Peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik dapat dilihat pada rata-rata nilai N-gain yakni 0,24.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap pemahaman matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji t satu sampel yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *CIRC* terhadap pemahaman matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kendari. Kemudian berdasarkan nilai *mean difference* diketahui pula pemahaman matematika peserta didik mengalami peningkatan sebesar 358,08.

- d. Ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi uji t satu sampel yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kendari. Kemudian berdasarkan nilai *mean difference* diketahui pula kemampuan pemahaman matematis peserta didik mengalami peningkatan sebesar 190,48.
- e. Ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *CIRC* dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi uji t dua sampel berbeda yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *CIRC* dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kendari. Kemudian berdasarkan nilai *mean difference* yaitu 167,6 diketahui pula bahwa peningkatan pemahaman matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *CIRC* lebih tinggi dibanding peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan sarana prasana yang kurang memadai dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian kemampuan peserta didik dalam menerima materi matematika masih rendah, dan juga karena waktu proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Serta peningkatan rata-rata pemahaman matematika peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan untuk mata Pelajaran matematika.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah:

### 1. Bagi sekolah

Adanya model pembelajaran *CIRC* terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik maka diharapkan kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada ilmu matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### 2. Bagi Guru

Model pembelajaran *CIRC* sebaiknya diterapkan oleh guru matematika untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik.

### 3. Bagi siswa

Diharapkan pendekatan ini bisa menjadi pemicu dalam meningkatkan komunikasi matematis, keaktifan dalam bertanya, keberanian dalam

mengemukakan pendapat, dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri untuk bisa menguasai materi yang didapatkan khususnya terhadap pelajaran matematika.

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis sebaiknya lebih mengembangkan konsep pembelajaran agar bisa memaksimalkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik.

